

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2021 rumah sakit memberikan pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan/atau kebidanan dan menyelenggarakan rekam medis. Semua aspek pelayanan harus sesuai dengan standar khususnya pada bagian rekam medis sebagai acuan dalam menentukan tindakan yang akan diberikan kepada pasien.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan dan pelayanan lainnya yang diberikan pada pasien. Dokumen yang lengkap merupakan dokumen rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu ≤ 24 jam setelah selesai melakukan pelayanan atau setelah pasien keluar rumah sakit. Data dan informasi dari berkas rekam medis harus lengkap dan dapat dibaca oleh pihak yang berhak dari waktu ke waktu atau dapat dikatakan rekam medis sebagai alat komunikasi yang berkesinambungan. Rekam medis yang lengkap dan benar akan memudahkan informasi bagi pihak rumah sakit. Rekam medis yang tidak lengkap adalah catatan atau rekaman medis yang mempunyai kekurangan, kesalahan dan ketidak jelasan hasil diagnosa, tindakan medis atau laporan penting.

Mutu pelayanan dapat dikatakan baik jika rekam medis pasien lengkap, cepat dan tepat dalam memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan. Menurut keputusan menteri kesehatan tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, pelayanan rekam medik memiliki indikator kelengkapan pengisian rekam medik dan informed consent dengan standar 100%. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis sangat penting untuk menunjang kualitas pelayanan. Berkas yang tidak

lengkap akan berdampak pada pengambilan tindakan untuk pasien sehingga kualitas pelayanan dapat menurun.

Rekam medis memiliki dua bentuk yaitu konvensional dan elektronik. Rekam medis elektronik merupakan gudang penyimpanan informasi status kesehatan pasien dan pelayanan kesehatan yang didapatkan secara elektronik, rekam medis elektronik juga memungkinkan penyedia layanan untuk melacak data pasien dari waktu ke waktu, mengidentifikasi pasien untuk kunjungan pencegahan dan skrining, memantau pasien dan meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Dalam *Institute of medicine*, mendeskripsikan rekam medis elektronik sebagai sistem yang dapat memudahkan penyimpanan data dan informasi klinis pasien, pemasukan data dan manajemen, pendukung keputusan, komunikasi elektronik tentang kondisi pasien, pendukung keselamatan pasien, memudahkan administrasi dan pelaporan data demografi, data medis dan dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan.

Sistem informasi mencakup beberapa komponen seperti manusia, komputer, teknologi informasi dan prosedur kerja, kemudian terdapat sesuatu yang diproses yaitu data menjadi informasi. Data yang diproses atau diperoleh dari sistem informasi dapat divisualisasi dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara jelas dan efektif. Data yang melimpah di suatu instansi akan menjadi tidak berguna jika tidak ada pengelolaan yang baik dan pemanfaatan yang optimal.

Rumah sakit PHC Surabaya sudah menerapkan rekam medis elektronik atau biasa disebut ERM (Elektronik Rekam Medis), dimana petugas rekam medis dapat mengajukan revisi untuk formulir yang tidak lengkap kepada PPA (Profesional Pemberi Asuhan). Kegiatan ini dilakukan setelah PPA selesai memberi pelayanan kepada pasien kemudian mengisi formulir rekam medis rawat jalan atau setelah berkas rekam medis rawat inap pasien kembali ke rekam medis. Pada proses ini, petugas dapat melihat riwayat pada bagian sensus, revisi dan assembling. Data yang diperoleh melalui riwayat tersebut kemudian diolah, namun petugas belum melakukan visualisasi terhadap data tersebut sehingga jika terdapat permintaan data

mengenai ketidaklengkapan rekam medis petugas membutuhkan waktu untuk menunjukkan data tersebut.

Berdasarkan referensi yang didapatkan, pada literatur pertama menyebutkan bahwa berdasarkan fakta di lapangan, pejabat 1-2 eselon yang berwenang melakukan penilaian mengaku sulit untuk menilai serta mengawasi ASN dikarenakan tidak ada sistem yang dapat menampilkan informasi mengenai pekerjaan apa saja yang sudah dilakukan ASN, sehingga tidak jarang penilaian dilakukan berdasarkan unsur suka atau tidak suka dimana hal ini dapat berdampak pada karir ASN yang tidak terjamin dikarenakan promosi dan mutasi tidak subjektif. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut menggunakan teknik visualisasi data. Literatur lainnya juga menyebutkan bahwasannya pimpinan perguruan tinggi melakukan pengumpulan data dari beberapa sistem informasi kemudian menganalisis data tersebut secara manual, sehingga hal tersebut dapat memperlambat proses pengambilan keputusan karena jajaran yang berada di level manajer ke atas tidak dapat memonitor performa dan kualitas perguruan tinggi setiap saat. Pembuatan visualisasi informasi data perguruan tinggi dengan menggunakan data warehouse dan dashboard sistem dapat membantu pimpinan perguruan tinggi dalam memantau atau memonitoring performa semua unit di perguruan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan jika visualisasi data dapat membantu pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan melakukan kontrol monitoring pada transaksi yang sudah berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mencoba mengangkat topik “Visualisasi Data Ketidaklengkapan Rekam Medis di Rumah Sakit PHC Surabaya”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari laporan PKL ini adalah memvisualisasi data ketidaklengkapan rekam medis di rumah sakit PHC Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Memvisualisasi data kelengkapan dan ketidaklengkapan rekam medis di Rumah Sakit PHC Surabaya
2. Menganalisis kelengkapan dan ketidaklengkapan rekam medis rawat jalan di Rumah sakit PHC Surabaya
3. Menganalisis kelengkapan dan ketidaklengkapan rekam medis rawat inap di Rumah Sakit PHC Surabaya

1.2.3 Manfaat PKL

1. Memperluas materi pembelajaran mengenai manajemen informasi kesehatan serta sebagai referensi dalam pengembangan penelitian yang lebih lanjut
2. Memperluas materi mengenai pengolahan data dan visualisasi data serta sebagai referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Rumah Sakit Primasatya Husada Citra (PHC) Surabaya

1.3.2 Waktu

Jadwal kerja diberlakukan shift yaitu pagi mulai jam 08.00 WIB sampai 12.00 WIB dan siang mulai dari 14.00 WIB sampai jam 18.00 WIB, dengan 6 hari kerja yaitu hari Senin sampai hari Sabtu.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah data riwayat sensus rawat jalan, sensus rawat inap dan revisi rawat inap yang diambil dari aplikasi ERM rawat jalan dan rawat inap.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada laporan ini adalah literatur dengan membaca jurnal-jurnal yang memiliki kesamaan topik yang diambil, kemudian metode yang kedua yaitu dokumen dengan mengambil data histori sensus rawat jalan dan rawat inap.

1.4.3 Definisi Operasional

a. Rekam Medis Elektronik

Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam suatu bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat. Salah satu bagian dari arsitektur aplikasi SIMRS adalah rekam medis.

Rekam medis menurut peraturan menteri kesehatan adalah dokumen yang berisi catatan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah didapatkan pasien. Rekam medis dapat berbentuk manual atau elektronik. Rekam medis elektronik adalah suatu sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data demografi, data medis dan dapat dilengkapi sistem pendukung keputusan. Manfaat yang didapatkan ketika menerapkan rekam medis elektronik seperti bagi petugas kesehatan mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi pasien, bagi dokter rekam medis elektronik dapat membantu dalam pengambilan keputusan klinis, bagi administratif dapat melakukan pengambilan informasi pasien dengan mudah (Erawantini, Nugroho, Sanjaya, & Hariyanto, 2013).

Rekam medis elektronik digunakan untuk mencatat data demografi, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan hingga pembayaran pada bagian pendaftaran, poliklinik, bangsal rawat

inap, unit penunjang dan kasir. Semua aktivitas pencatatan yang dilakukan pada sistem informasi akan tersimpan dalam *database* yang digunakan (Erawantini, Suryana, & Afandi, 2021).

b. Kelengkapan Rekam Medis

Dokumen rekam medis yang lengkap merupakan dokumen rekam medis yang sudah diisi oleh dokter dalam waktu ≤ 24 jam setelah selesai pelayanan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang yang meliputi identitas pasien, anamnesis, diagnose, tindakan, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume.

Berdasarkan peraturan menteri kesehatan mengenai standar pelayanan minimum rumah sakit kelengkapan rekam medis merupakan salah satu indikator mutu pelayanan, dalam peraturan tersebut disebutkan jika standar kelengkapan pengisian rekam medik dan informed consent adalah 100% dengan frekuensi pengumpulan data 1 bulan dan periode analisis 3 bulan.

c. Visualisasi Data

Visualisasi data merupakan sarana untuk mengkomunikasikan data. Pada literasi lainnya dijelaskan bahwa visualisasi data adalah salah satu teknik untuk mengeksplorasi data atau mengubah data menjadi format visual seperti tabel atau grafik sehingga data tersebut dapat dianalisis atau dilaporkan. Visualisasi dilakukan karena manusia memiliki kemampuan untuk menganalisis sebagian besar informasi yang disajikan secara visual.

Ketika data sulit untuk dipahami, visualisasi data dapat menjadi jawaban untuk menyederhanakan data yang komplek menjadi format grafis sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bentuk visualisasi yang dapat dilakukan yaitu diagram, dashboard dan infografis.

d. Google Spreadsheet dan Google Site

Google spreadsheet merupakan aplikasi layanan pengolahan dokumen, terutama untuk dokumen keuangan atau tabel yang dikembangkan oleh google. Google menjanjikan google spreadsheet dapat bekerja lebih cepat dan mampu menangani berbagai dokumen yang penuh dengan angka dan dapat digunakan secara offline.

Google site merupakan aplikasi yang digunakan untuk mendesain atau membuat situs web. Pengguna dapat menambahkan teks, gambar link, diagram, formulir dan lain sebagainya, kemudian pengguna dapat mempublikasikan situs yang sudah dibuat baik secara private atau publik, yang dimaksud dengan private dalam hal ini adalah hanya pihak-pihak tertentu yang memiliki akses dapat membuka situs tersebut dan yang dimaksud dengan publik adalah link dari situs yang sudah dibuat dapat muncul dalam mesin pencarian google.

File google spreadsheet dan google site tersimpan dalam google drive, jika ingin membuat file pada kedua *tools* tersebut pengguna hanya membutuhkan akun gmail.